

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi garda terdepan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk generasi atau peserta didik yang berkualitas (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya dalam membangun karakter generasi muda yang kreatif dan positif. Pendidikan karakter juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mampu membangun karakter penerus bangsa Indonesia yang lebih baik. (Saptatiningsih & Permana, 2019). Akan tetapi Nasution (2016) mengatakan “Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah”.

Herlambang (dalam Faiz, Soleh, Kurniawaty, Purwati, 2021) mengungkapkan bahwa saat ini konsep pendidikan masih memiliki tujuan yang sempit dan pragmatis dengan mencetak manusia yang hanya dipersiapkan untuk pemenuhan kebutuhan industrial yang artinya hanya berupaya memuaskan kebutuhan material, bukan pada pengembangan kapasitas manusia. Sehingga terbentuk karakter yang tidak diinginkan serta timbul sikap yang menyimpang karena beratnya beban yang diterima oleh peserta didik. Pendidikan disekolah selalu menerapkan peraturan yang berperan sebagai media sosialisasi untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial serta sosial peserta didik.(Fitria dalam Dwiwinardo et al., 2022).

Karakter yang dimiliki setiap manusia sangatlah beragam. Ada pendapat bahwa karakter bukanlah bawaan sejak lahir karena karakter dapat dibentuk sejak usia peserta didik masih kecil (Yanti, Adawiah, Matnuh, 2016). Adanya lingkungan yang kondusif tentu akan memberikan pengaruh

positif pada perkembangan karakter siswa dan sebaliknya jika lingkungannya tidak kondusif maka akan berpengaruh negatif. Ali, M dan Asrori, M (dalam Prastyana, 2016, hlm. 86) mengatakan bahwa perkembangan diri pada masa sekolah membawa keinginan mereka untuk mengeksplorasi lingkungan semakin besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pada tahun 2017 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mengungkapkan sebanyak 84% anak di Indonesia pernah mengalami kekerasan di sekolah. Hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat tertinggi kasus kekerasan di Sekolah (KPAI, 2017). Ini terjadi karena proses pendisiplinan yang cukup keras dengan hasil yang kurang efektif sehingga KPAI pun merilis hasil terbaru pada tahun 2019, yang menerima aduan kekerasan fisik dan psikis di lingkungan sekolah. Membentuk sebuah kelompok bakat di sekolah menurut saya merupakan cara yang cukup efektif untuk menyalurkan bakat dan stress yang menumpuk selama kegiatan di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan tingkat mikro, sekolah harus memiliki perencanaan yang baik dan terukur untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan mengedepankan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab (Arifudin, 2022).

Pengertian Ekstrakurikuler dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (Permendikbud, 2014). Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ajie Miraz Nata Rizaya, 2023

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELADIRI PENCAK SILAT DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI EXPOST FACTO DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ekstrakurikuler di sekolah sangat beragam dikarenakan menyesuaikan dengan minat peserta didik. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Arifudin, 2022) sebagai berikut : 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pecinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga, 11) Kesenian. Salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati adalah ekstrakurikuler olahraga. Seni beladiri termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga. Seni beladiri menjadi salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para siswa dikarenakan kegiatan atau aktivitasnya adalah melatih tubuh menjadi lebih kuat, sehat dan bugar.

Terdapat 3 hasil dari tujuan beladiri yang dikemukakan oleh Sandfor & Gill (dalam Zulfikar et al., 2020) yaitu mempertahankan diri, olahraga pertarungan yang bernilai kompetisi, dan sarana pengembangan fisik dan mental. Maka beladiri tidak hanya tentang bagaimana seseorang berlatih untuk dapat mempertahankan dirinya dengan teknik yang beragam, namun didalamnya terdapat aspek psikologis yang begitu dalam. Salah satu ekstrakurikuler beladiri yang ada di Indonesia adalah ekstrakurikuler beladiri pencak silat. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, selain berlatih jurus - jurus dari beladiri pencak silat, juga diharapkan dapat memberikan nilai-nilai yang positif dalam kepribadian serta sebagai upaya pengenalan dan pelestarian seni dan budaya asli bangsa bagi para peserta didiknya sehingga seni beladiri ini akan tetap lestari.

Dalam lingkup sekolah, ekstrakurikuler pencak silat menjadi sebuah sarana untuk peserta didik berprestasi di lingkup olahraga. Dalam perkembangan modern saat ini, pencak silat tidak hanya sekedar beladiri, melainkan upaya untuk memelihara kesehatan dan bagian dari Pendidikan (Haryati dalam Anwar & Amalia, 2023). Perkembangan yang semakin lama semakin berkembang tentunya juga memiliki tantangan dalam proses

kegiatan sehari-hari. Aktifitas yang dilakukan di ekstrakurikuler beladiri pencak silat ini merupakan sebuah proses penting dalam pembentukan karakter siswa. Aktifitas tersebut akan mengisi waktu luang yang dimiliki siswa setelah jam pelajaran telah usai sehingga siswa akan disibukan oleh kegiatan yang menyenangkan dan positif sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Menurut Notosoejitno dalam Mulyana (2013: 87) “Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat”. Sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa melanggar dan merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah (Imran dalam Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Munawaroh (dalam Akmaluddin & Haqiqi, 2019) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Jadi disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan ketertiban dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan agar tidak merugikan pihak manapun.

Walaupun kedisiplinan dinilai sangat penting, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam kedisiplinan seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai dengan peraturan, dan masih banyak lagi. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa (Marliani dalam Prastyana, 2016). Dengan kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat yang menerapkan nilai disiplin diharapkan dapat mengubah para peserta didik menjadi taat pada peraturan. Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam sebuah uraian penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELADIRI PENCAK SILAT DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI**

Ajie Miraz Nata Rizaya, 2023

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELADIRI PENCAK SILAT DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI EXPOST FACTO DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI EXPOST FACTO DI SMP NEGERI 5 KOTA SUKABUMI)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :
Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat dengan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis hubungan kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat dengan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Mahasiswa Jurusan Penjas

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang analisis hubungan kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat dengan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat dengan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Penjas

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bahan ajar untuk para guru penjas ketika mengajarkan materi dan hakikat dari beladiri pencak silat di sekolah.

2) Bagi Sekolah Menengah Pertama ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pelatih pencak silat yang melatih di sekolah tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini berjalan secara sistematis serta sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku, maka pada penelitian ini menggunakan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah tahun 2019 yang berisikan :

- BAB I Pendahuluan

Bab I ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II Kajian Pustaka

Bab II ini berisikan konsep, teori, dalil, hukum, model, ataupun rumus- rumus utama serta penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

- BAB III Metode Penelitian

Bab III ini berisikan pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang digunakan.

- BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan, (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran, serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang diteliti

